



**I N T E G R A**  
**G R O U P**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim  
Yang Tidak Diaudit  
Tanggal 30 September 2020**

---

**PT Integra Indocabinet Tbk  
Dan Entitas Anaknya**

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit  
Tanggal 30 September 2020  
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit

Tanggal 30 September 2020

dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman</b>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit .....	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit .....	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit .....	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit .....	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit .....	5 - 56

\*\*\*\*\*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019  
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- |                 |   |
|-----------------|---|
| 1. Nama         | : Halim Rusli   |
| Alamat Kantor   | : Desa Betro RT 013, RW 007<br>Betro, Sedati<br>Sidoarjo    |
| Alamat Domisili | : Jl. Margorejo Indah B-825<br>Kec. Wonocolo-Surabaya       |
| Nomor Telepon   | : (62-31) 8911209   |
| Jabatan         | : Direktur Utama  |
| 2. Nama         | : Wang Sutrisno   |
| Alamat Kantor   | : Desa Betro RT 013, RW 007<br>Betro, Sedati<br>Sidoarjo    |
| Alamat Domisili | : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56<br>Kec. Sukolilo-Surabaya |
| Nomor Telepon   | : (62-31) 8911209   |
| Jabatan         | : Direktur  |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 11 November 2020  
Atas nama dan mewakili Direksi



**Halim Rusli**  
Direktur Utama

**Wang Sutrisno**  
Direktur

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK**  
**DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	<b>30 September 2020</b>	<b>Catatan/</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Tidak diaudit</b>	<b>Notes</b>	<b>Diaudit</b>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	31,897,321,717	2f,2g,2r, 4, 24	23,692,110,967
Piutang usaha			
Pihak ketiga, bersih	566,804,467,052	2e,5,24	935,956,961,576
Pihak berelasi	383,992,854	2e,5,22	377,045,361
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	56,189,785,731		24,646,565,171
Pihak berelasi	1,349,018,341	2e,6,22	31,309,457
Persediaan	2,039,979,549,743	2,7	1,775,706,178,592
Pajak dibayar di muka	36,191,691,807	2o,15	56,836,483,868
Biaya dibayar di muka	4,550,562,255	2i	9,486,245,700
Uang muka pembelian	399,827,358,191	8	222,735,889,717
Taksiran tagihan pajak	5,613,734,266	2o	2,301,277,000
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>3,142,787,481,957</b>		<b>3,051,770,067,409</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Uang muka pembelian	21,343,566,524	8	26,902,079,862
Aset pajak tangguhan	22,230,763,640	2o	25,177,370,168
Taksiran tagihan pajak	22,068,586,987		21,180,400,972
Investasi	24,969,679,446	2f,9 2j,2l,2m,	21,134,000,000
Aset tetap - bersih	2,296,819,621,624	10	2,275,795,167,972
Aset Hak Guna Usaha	109,581,922,651	2m,2n,10	87,300,221,359
Aset lain-lain - bersih	5,048,387,384	2k,2m,11	6,125,453,748
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>2,502,062,528,256</b>		<b>2,463,614,694,081</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>5,644,850,010,213</b>		<b>5,515,384,761,490</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK**  
**DIAUDIT (Lanjutan)**  
Tanggal 30 September 2020  
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	<b>30 September 2020</b>	<b>Catatan/</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Tidak diaudit</b>	<b>Notes</b>	<b>Diaudit</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,925,941,052,269	2f,2r,12	1,936,905,978,938
Utang usaha		2f,2r	
Pihak ketiga	147,064,151,169	13,24	160,384,771,505
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	1,456,885,333	2f	8,644,382,643
Pihak berelasi	2,950,000,007	2e,22	1,436,400,000
Beban akrual	21,129,324,916	2f	15,340,248,252
Utang pajak	71,244,131,654	2o,15	50,130,191,332
Uang muka pelanggan	2,104,187,779	2e,16	20,987,503,646
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	142,659,533,636	2f,12	129,501,677,375
Utang sewa pembiayaan	31,653,332,607	2n,14	25,060,297,525
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2,346,202,599,370</b>		<b>2,348,391,451,216</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	138,432,167,954	2f,12	173,324,612,568
Utang sewa pembiayaan	36,457,778,802	2n,14	37,662,624,382
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	124,713,000,000	2e,2f,22	149,874,374,412
Liabilitas pajak tangguhan	40,288,914,983	2o	44,252,377,896
Liabilitas imbalan kerja	48,293,714,097	2p	53,976,720,378
Laba yang ditangguhkan atas penjualan dan penyewaan kembali	2,845,635,629	2n	4,294,212,556
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>391,031,211,465</b>		<b>463,384,922,192</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>2,737,233,810,835</b>		<b>2,811,776,373,408</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian *Interim* yang tidak diaudit terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian *Interim* yang tidak diaudit ini secara keseluruhan.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK**  
**DIAUDIT (Lanjutan)**  
Tanggal 30 September 2020  
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	<b>30 September 2020</b>	<b>Catatan/</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Tidak diaudit</b>	<b>Notes</b>	<b>Diaudit</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat</b>			
<b>didistribusikan kepada</b>			
<b>pemilik entitas induk</b>			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham pada periode			
30 September 2020 dan Tahun			
2019	630,625,000,000	2d,2u,17	630,625,000,000
Tambahan modal disetor	226,788,468,642	17	226,788,468,642
Selisih kurs karena penjabaran			
laporan keuangan	141,425,224,187	2c,2r	141,425,224,187
Selisih transaksi nilai			
ekuitas dengan pihak			
non-pengendali	6,223,118,463	2c,2r	6,223,118,463
Penghasilan Komprehensif lain	902,713,214,239	2j,2p	902,521,708,023
Saldo laba	989,447,581,136		786,041,366,868
Sub-jumlah	<u>2,897,222,606,667</u>		<u>2,693,624,886,183</u>
Kepentingan non-pengendali	10,393,592,711	2c,18	9,983,501,899
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b><u>2,907,616,199,378</u></b>		<b><u>2,703,608,388,082</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN</b>			
<b>EKUITAS</b>	<b><u>5,644,850,010,213</u></b>		<b><u>5,515,384,761,490</u></b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	30 September 2020 Tidak diaudit	Catatan/No tes	30 September 2019 Tidak diaudit
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	1,885,079,606,132	2e,2q,19	1,408,740,451,968
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(1,260,194,679,261)	2q,20	(904,298,933,313)
<b>LABA BRUTO</b>	<b>624,884,926,871</b>		<b>504,441,518,655</b>
Beban Penjualan	(104,005,605,872)	2q,21	(70,341,769,537)
Beban umum dan administrasi	(117,476,433,179)	2e,2q,21	(86,485,569,874)
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b>(221,482,039,051)</b>		<b>(156,827,339,411)</b>
<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>403,402,887,820</b>		<b>347,614,179,244</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain - Lain</b>			
Beban bunga	(174,761,482,339)	2e,2n,2q,22	(107,112,653,711)
Beban administrasi bank	(2,780,315,422)	2e,2n,2q	(2,262,486,217)
Penghasilan bunga	156,581,599	2q	-
Lain - lain bersih	6,552,582,063	2q	2,655,490,027
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	2,017,171,327	2j	569,819,286
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	12,745,742,445	2r	(1,805,503,162)
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain - Lain</b>	<b>(156,069,720,327)</b>		<b>(107,955,333,777)</b>
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>	<b>247,333,167,493</b>		<b>239,658,845,467</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>			
Kini	(62,293,221,326)	2o	(57,482,144,130)
Tangguhan	4,247,885,246		-
<b>Jumlah beban pajak - bersih</b>	<b>(58,045,336,080)</b>		<b>(57,482,144,130)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>189,287,831,413</b>		<b>182,176,701,337</b>
<b>PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Kenaikan nilai wajar dari aset keuangan	3,505,279,446	2f	-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - bersih	11,455,465,967	2p	-
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN/PERIODE BERJALAN</b>	<b>204,248,576,826</b>		<b>182,176,701,337</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>30.02</b>	<b>2t,23</b>	<b>28.89</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.



**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN *INTERIM***  
**TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	Catatan/ Notes	Modal saham	Tambahan Modal Disetor	STPEA	Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	Cadangan Pengukuran Imbalan Kerja	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Selisih Translasi	RE	Total	NCI	Total Eq.
Saldo Awal - 1 Januari 2020	18	630,625,000,000	226,788,468,642	6,223,118,463	-	7,780,828,630	894,740,879,393	141,425,224,187	786,041,366,868	2,693,624,886,183	9,983,501,899	2,703,608,388,082
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	188,894,449,720	188,894,449,720	393,381,693	189,287,831,413
Komponen Ekuitas Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Surplus revaluasi aset tetap	2j	-	-	-	-	-	(14,752,530,078)	-	14,752,530,078	-	-	-
Penyesuaian Saldo Awal atas Penerapan PSAK 73		-	-	-	-	-	-	-	(240,765,530)	(240,765,530)	-	(240,765,530)
Oci tahun berjalan	2p	-	-	-	3,505,279,446	11,438,756,848	-	-	-	14,944,036,294	16,709,119	14,960,745,413
<b>Saldo 30 September 2020</b>		<b>630,625,000,000</b>	<b>226,788,468,642</b>	<b>6,223,118,463</b>	<b>3,505,279,446</b>	<b>19,219,585,478</b>	<b>879,988,349,315</b>	<b>141,425,224,187</b>	<b>989,447,581,136</b>	<b>2,897,222,606,667</b>	<b>10,393,592,711</b>	<b>2,907,616,199,378</b>

	Catatan/ Notes	Modal saham	Tambahan Modal Disetor	STPEA	Aset Keuangan Yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain	Cadangan Pengukuran Imbalan Kerja	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Selisih Translasi	RE	Total	NCI	Total Eq.
Saldo Awal - 1 Januari 2019	18	630,625,000,000	226,788,468,642	5,268,543,595	-	7,072,370,546	888,359,108,495	141,425,224,187	540,240,524,764	2,439,779,240,229	10,260,274,523	2,450,039,514,752
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	181,928,266,994	181,928,266,994	248,434,343	182,176,701,337
Komponen Ekuitas Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	24,466,492	24,466,492	-	24,466,492
Surplus revaluasi aset tetap	2j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Saldo 30 September 2019</b>		<b>630,625,000,000</b>	<b>226,788,468,642</b>	<b>5,268,543,595</b>	<b>-</b>	<b>7,072,370,546</b>	<b>888,359,108,495</b>	<b>141,425,224,187</b>	<b>722,193,258,250</b>	<b>2,621,731,973,715</b>	<b>10,508,708,866</b>	<b>2,632,240,682,581</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**Untuk periode enam bulan yang berakhir  
Pada tanggal 30 September 2020**

	<b>30 September 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>30 September 2019</b> <b>(Tidak diaudit)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</b>		
<b>OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	2,235,341,837,296	1,373,426,380,637
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi, karyawan dan beban operasional lain-lain	(1,839,007,252,911)	(1,300,497,766,013)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	<b>396,334,584,385</b>	<b>72,928,614,624</b>
Penghasilan keuangan	156,581,599	-
Beban keuangan	(184,792,921,176)	(109,375,139,927)
Pembayaran pajak	(40,762,225,326)	(74,731,094,316)
Lain-lain - bersih	6,552,582,062	2,655,490,026
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<b>177,488,601,544</b>	<b>(108,522,129,593)</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS</b>		
<b>INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	(97,966,108,442)	(201,814,371,845)
Perolehan aset lain-lain	43,333,137	(2,668,438,817)
Pembayaran Uang Muka Pembelian Asset Tetap	(8,139,624,263)	(41,864,273,262)
Hasil Penjualan aset tetap	29,160,884,367	818,015,809
Penambahan investasi	-	(1,174,000,000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<b>(76,901,515,201)</b>	<b>(246,703,068,115)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</b>		
<b>PENDANAAN</b>		
Penambahan utang bank jangka pendek	4,164,400,772,196	5,577,342,203,109
Pembayaran utang bank jangka pendek	(4,184,548,735,617)	(5,398,500,010,136)
Pembayaran utang bank jangka panjang	(44,023,440,813)	(57,228,666,668)
Penambahan utang bank jangka panjang	22,288,852,460	240,000,000,000
Pembayaran utang sewa	(22,687,814,876)	-
Penambahan utang sewa	-	-
Perolehan (pembayaran) utang lain-lain	(25,161,374,412)	(55,829,856,487)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<b>(89,731,741,062)</b>	<b>305,783,669,818</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**KENAIKAN (PENURUNAN)**

**BERSIH KAS, SETARA**

**KAS DAN CERUKAN**

**10,855,345,281**

**(49,441,527,890)**

**DAMPAK BERSIH**

**PERUBAHAN NILAI**

**TUKAR ATAS KAS**

**DAN SETARA KAS**

(2,968,139,601)

-

**KAS, SETARA KAS DAN**

**CERUKAN AWAL TAHUN**

**(10,502,984,820)**

**64,166,199,514**

**KAS, SETARA KAS DAN**

**CERUKAN AKHIR TAHUN**

**(2,615,779,140)**

**14,724,671,624**

Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:

Kas dan setara kas

31,897,321,717

50,034,331,087

Cerukan

(34,513,100,857)

(35,309,659,463)

**JUMLAH**

**(2,615,779,140)**

**14,724,671,624**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

#### **1. UMUM**

##### **a. Pendirian Perusahaan**

PT Integra Indocabinet, Tbk ("Perusahaan" atau "ITG") didirikan berdasarkan akta notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 17 Juni 2019 mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0033818.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 1 Juli 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Perusahaan berkedudukan di Sidoarjo dan saat ini bergerak dalam bidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya. Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

##### **b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 1.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

##### **c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal **30 September 2020** adalah sebagai berikut:

###### **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	:	Hendro Rusli
Komisaris	:	Stephanie Kane Ilham
Komisaris Independen	:	Bing Hartono Poernomosidi
	:	Heri Sunaryadi

###### **Direksi**

Direktur Utama	:	Halim Rusli
Wakil Direktur Utama	:	Meity Linlin
Direktur	:	Widjaja Karli
	:	Syany Tjandra
Direktur Independen	:	Wang Sutrisno

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") memiliki 2.048 orang karyawan tetap pada tanggal **30 September 2020** (tidak diaudit).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**1. UMUM (Lanjutan)**

**d. Entitas Anak**

Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Aktivitas Bisnis	Tahun Pendirian	Persentase Kepemilikan	Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan rupiah)		
				30 September 2020			
				30 Sept, 2020	31 Des, 2019	30 Sept, 2020	31 Des, 2019
Kepemilikan Langsung/ <i>Direct Ownership</i>							
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur / <i>East Kalimantan</i>	a	1978	99.00%	99.00%	149,285	140,861
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur / <i>East Kalimantan</i>	a	1978	99.32%	99.32%	419,388	381,656
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	1,453,746	1,279,357
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	905,402	876,660
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	768,046	683,372
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Sidoarjo	c	2013	99.88%	99.88%	233,874	214,033
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	d	2015	80.00%	80.00%	16,598	16,599

Aktivitas Bisnis Entitas Anak / *Subsidiaries's Business Activity*

a. Industri Hak Pengelolaan Hutan/ *Forest Concession Right Industry*

b. Industri Mebel/ *Furniture Industry*

c. Perdagangan dan Jasa/ *Services and Trading*

d. Perusahaan Induk/ *Holding Company*

**PT Belayan River Timber**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 32 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham BRT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 67,907 miliar menjadi Rp 99,307 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006928.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

**PT Intertrend Utama**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 28 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITR menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 280,006 miliar menjadi Rp 429,706 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006909.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

**PT Interkraft**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 31 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITK menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 213 miliar menjadi Rp 250,3 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006923.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

**PT Intera Indonesia**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 34 tanggal 27 Agustus 2019, para pemegang saham INT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 78 miliar menjadi Rp 150 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0060990.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 30 Agustus 2019.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

#### **1. UMUM (Lanjutan)**

##### **d. Entitas Anak (Lanjutan)**

###### **PT Intera Indonesia (Lanjutan)**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham INT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 150 miliar menjadi Rp 210 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006911.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

###### **PT Integriya Dekorindo**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 37 tanggal 27 Agustus 2019, para pemegang saham ITD menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 100,2 miliar menjadi Rp 108,2 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0068439.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 12 September 2019.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 30 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITD menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 108,2 miliar menjadi Rp 164,7 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006913.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

##### **e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 11 November 2020.

#### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

##### **a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijamin.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha.

##### **b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), untuk laporan keuangan konsolidasian periode berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **Berlaku efektif 1 Januari 2020:**

Amendemen atas PSAK No. 1 Penyajian Laporan Keuangan. Amendemen tersebut memungkinkan entitas dapat menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK No. 1. Sebagai contoh, entitas dapat menggunakan judul 'laporan penghasilan komprehensif', daripada 'laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain'.

Amendemen atas PSAK No. 1 dan PSAK No. 25 Definisi Material. Amendemen tersebut dimaksudkan untuk memberikan definisi atas material dalam PSAK No. 1 agar lebih mudah dimengerti dan tidak bermaksud untuk mengubah prinsip dasar dari materialitas dalam PSAK. Konsep 'mengaburkan' informasi material dengan informasi yang tidak material telah dimasukkan dalam definisi baru tersebut.

#### **i. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan**

Dalam PSAK No. 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan margin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Kelompok Usaha mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI.

Berdasarkan hasil kajian Kelompok Usaha dengan menggunakan kedua kriteria tersebut, tidak terdapat dampak perubahan signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Kelompok Usaha.

Seluruh aset keuangan Kelompok Usaha yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang diberikan menurut PSAK No. 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK No. 71: Instrumen Keuangan. Karena sebelumnya aset keuangan tersebut telah diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka pengukuran aset keuangan tersebut tidak perlu disesuaikan.

Sedangkan untuk penyertaan saham yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual menurut PSAK No. 55 berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

#### **ii. Penurunan nilai aset keuangan**

Penerapan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan mengubah pendekatan perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan dari metode kerugian yang telah terjadi di PSAK No. 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran: menjadi pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) di PSAK No. 71: Instrumen Keuangan.

Berdasarkan standar baru ini, Kelompok Usaha harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan Kelompok Usaha berdasarkan informasi yang wajar dan didukung mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan kondisi ekonomi masa depan. Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini tidak berdampak signifikan pada nilai tercatat aset keuangan Kelompok Usaha.

PSAK No. 72 - Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mulai 1 Januari 2020.

### **Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan**

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah seperti yang diungkapkan pada Catatan 2q.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **ii. Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)**

#### Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Kelompok Usaha memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

#### Beban dari kontrak dengan pelanggan dan beban lainnya

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Kelompok Usaha terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim dan tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

PSAK No. 73: Sewa diterbitkan di bulan September 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan, untuk entitas yang menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK No. 73: Sewa.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 73: Sewa sejak 1 Januari 2020, yang berdampak pada perubahan atas kebijakan akuntansi dan adanya penyesuaian- penyesuaian terhadap jumlah yang telah diakui pada laporan keuangan konsolidasian.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73: Sewa secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi. Kelompok Usaha mengakui utang sewa dan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal. Kelompok Usaha sebagai penyewa akan mengukur utang sewa pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga implisit sewa (jika tersedia) atau pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Kemudian Kelompok Usaha mengukur aset hak- guna pada jumlah yang sama dengan utang sewa, yang disesuaikan dengan jumlah sewa dibayar di muka atau terutang terkait dengan sewa tersebut, yang segera diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal penerapan awal.

Untuk semua sewa, kecuali sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah di luar yang subsewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, mulai tanggal 1 Januari

2020:

- Kelompok Usaha mengakui utang sewa yang diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, dan didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada 1 Januari 2020;
- Kelompok Usaha telah memilih untuk mengakui aset hak-guna sebesar utang sewa, dengan penyesuaian atas jumlah sewa dibayar di muka atau akrual atas pembayaran terkait sewa tersebut yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian sebelum penerapan awal standar ini.

Aset bernilai rendah yang disub-sewakan diakui sebagai aset hak-guna, demikian juga dengan liabilitas sewanya.

Pada tanggal penerapan awal, Kelompok Usaha juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

- menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- mengandalkan penilaiannya apakah sewa
- bersifat memberikan sesuai PSAK No. 57: Provisi, Kontinjensi dan Aset Kontinjensi segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai;
- memilih tidak menerapkan model akuntansi sewa baru untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka



## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi ( Lanjutan )**

pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka-pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal penerapan awal.

#### Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa yang telah diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK No. 30, jumlah tercatat dari aset sewaan dan liabilitas sewa pembiayaan diukur dengan menerapkan PSAK No. 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi ke masing-masing aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Kelompok Usaha memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah. Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat dengan menerapkan PSAK No. 73 mulai 1 Januari 2020.

#### Transaksi jual dan sewa-balik sebelum tanggal penerapan awal

Jika transaksi jual dan sewa-balik dicatat sebagai penjualan dan sewa pembiayaan sesuai PSAK No. 30: Sewa, maka penjual- penyewa:

- mencatat sewa-balik dengan cara yang sama seperti mencatat sewa pembiayaan lainnya yang terjadi pada tanggal penerapan awal; dan
- lanjut mengamortisasi setiap keuntungan penjualan selama masa sewa.

#### **Berlaku efektif 1 Januari 2021:**

PSAK No. 112: "Akuntansi Wakaf";

PSAK No. 22 (Amendemen 2019): "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis".

#### **Berlaku efektif 1 Januari 2022:**

PSAK No. 74: "Kontrak Asuransi".

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi untuk diterbitkan, Kelompok Usaha tidak melakukan penyesuaian terhadap standar yang disebutkan di atas dan masih melakukan evaluasi tentang dampak potensial dari penerapan standar baru dan amendemen standar tersebut.

### **c. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara dan hak potensial Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)**

ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

### **c. Akuntansi Penggabungan Usaha**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (2012), pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **d. Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)**

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian

Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

### **e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Kelompok Usaha mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika mereka:

- Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- suatu pihak adalah entitas asosiasi Kelompok Usaha;
- suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha;
- suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d); (f)
- suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

### **f. Instrumen Keuangan**

#### **Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Kelompok Usaha mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Kelompok Usaha menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Kelompok Usaha mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan langsung ke dalam periode yang bersangkutan.

#### Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

#### **Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)**

##### **(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

##### **(iii) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo**

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

##### **(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual [*available-for-sale* ("AFS")]**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori lainnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi ekuitas Kelompok Usaha tersedia untuk dijual yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang dapat diidentifikasi pada setiap akhir periode pelaporan.

Dividen atas instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

#### Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

##### **(i) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisas**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- 1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- 2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo dan penurunan nilainya.

Penghasilan keuangan dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

#### **Pengakuan dan Pengukuran Awal (Lanjutan)**

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- 1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- 2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Kelompok Usaha dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

#### **Penurunan Nilai Aset Keuangan**

##### Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ('peristiwa yang merugikan'), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

#### **Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)**

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

#### Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Kelompok Usaha mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Kelompok Usaha mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Kelompok Usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajibannya kepada Kelompok Usaha secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak di mana Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya

Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Kelompok Usaha dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "*investment grade*" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

#### **Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)**

##### **Reklasifikasi**

##### Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Kelompok Usaha sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat.

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Kelompok Usaha, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

##### Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan ketika Kelompok Usaha mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan, maka Kelompok Usaha menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi.

Ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Kelompok Usaha melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

#### **Reklasifikasi (Lanjutan)**

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sama halnya, ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

#### **Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan**

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

##### **(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")**

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

##### **(ii) Liabilitas keuangan lainnya**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### **Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Kelompok Usaha telah memindahkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak memindahkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset.

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

#### **Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE.

#### **Saling Hapus dari Instrumen Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah



## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

#### **Hirarki Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

### **g. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

### **h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

### **i. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

## PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )

### j. Aset Tetap

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan.

Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap.

Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10-25
Sarana dan prasarana	10
Instalasi listrik	8-20
Mesin dan peralatan	4-16
Alat-alat berat	8
Kendaraan dan inventaris	4-8

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Berdasarkan ISAK No. 25 "Hak atas Tanah", tanah dan hak atas tanah yang tidak didepresiasikan, kecuali Kelompok Usaha sudah mendapatkan bukti bahwa hak penggunaan tanah tidak dapat diperbaharui atau diperpanjang. Biaya yang terjadi untuk mendapatkan hak atas tanah melalui Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi atas tanah dan tidak diamortisasi.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **j. Aset Tetap (Lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap – bangun, kelola dan alih berupa bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur ekonomis dari aset tetap – bangun, kelola dan alih yang bersangkutan, maksimum sesuai jangka waktu perjanjian.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun/periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

### **k. Biaya Ditangguhkan atas Hak Pengusahaan Hutan**

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)", seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan ("HPH"), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

### **l. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung pada perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan pinjaman dana.

Beban bunga yang dikapitalisasi dihitung menggunakan biaya pinjaman rata-rata tertimbang Kelompok Usaha setelah penyesuaian pinjaman yang terkait dengan pembangunan spesifik. Ketika pinjaman telah dikaitkan dengan pembangunan spesifik, beban bunga yang dikapitalisasi adalah sebesar beban bunga kotor yang terjadi dikurangi dengan pendapatan atas investasi sementara yang dilakukan.

Beban bunga dikapitalisasi dari awal pekerjaan pembangunan sampai dengan tanggal penyelesaian, ketika pekerjaan pembangunan telah selesai secara substansial.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset tersebut dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan sementara jika aktivitas pembangunan terganggu untuk waktu yang berkelanjutan. Beban bunga juga dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan dari properti yang diperoleh secara spesifik untuk pembangunan, tetapi hanya atas aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan properti sedang dalam penyelesaian.

### **m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Kelompok Usaha akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas aset ("UPK").

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan ("UPK") di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset ("UPK") diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **n. Sewa**

#### Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Berdasarkan PSAK No. 30, sewa diklasifikasikan sebagai sewa jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran atas sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari utang sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo utang. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Sedangkan pembayaran atas sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari pesewa) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

#### Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Pada tanggal insepisi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Kelompok Usaha menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- Kelompok Usaha mendesain asset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **n. Sewa (Lanjutan)**

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha. Umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Kelompok Usaha atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Kelompok Usaha mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

#### **Sewa Tanah dan Bangunan**

Kelompok Usaha menyewa tanah dan bangunan untuk ruang kantor, toko dan gudang. Sewa ruang kantor dan toko secara umum berlaku untuk periode 3 – 5 tahun, dan gudang berlaku untuk periode 5 – 30 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

#### **Opsi Perpanjangan**

Beberapa sewa gedung kantor, toko dan gudang mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Kelompok Usaha sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Kelompok Usaha berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Kelompok Usaha menilai pada saat permulaan sewa apakah Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Kelompok Usaha menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Kelompok Usaha.

#### **Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah**

Kelompok Usaha memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

### **o. Perpajakan**

#### **Pajak Kini**

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari tahun/periode berjalan dan tahun/periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun/periode dialokasikan pada operasi tahun/periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Kelompok Usaha sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **o. Perpajakan (Lanjutan)**

#### **Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

#### **Pajak Pertambahan Nilai**

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

### **p. Imbalan Kerja**

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang- Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal

25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

#### Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Kelompok Usaha menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha berkesimpulan telah bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

#### **Penjualan Barang**

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang biasanya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

#### **Penghasilan/Beban Bunga**

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

#### Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

#### **Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang.
4. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Kelompok Usaha terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)**

#### **Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)**

5. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
6. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang.
4. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Kelompok Usaha terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
5. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
6. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Kelompok Usaha mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

1. Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Kelompok Usaha selama Kelompok Usaha melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
2. Pelaksanaan Kelompok Usaha menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan;
3. Pelaksanaan Kelompok Usaha tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Kelompok Usaha dan Kelompok Usaha memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan; atau
4. Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Kelompok Usaha mengakui pendapatan sepanjang waktu dengan mengukur kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

Kelompok Usaha menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Kelompok Usaha mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Kelompok Usaha mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Kelompok Usaha mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Kelompok Usaha memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Dalam keadaan tersebut, Kelompok Usaha mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Kelompok Usaha dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

### **r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:



**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )****r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)**

Mata uang	30 September 2020	31 Desember 2019
US\$ 1	14,918	13,901
EUR 1	17,527	15,589
RMB 1	2,190	1,991
THB 1	471	466

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

**s. Informasi Segmen**

Segmen adalah komponen dari Kelompok Usaha yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat didistribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**t. Laba per Saham Dasar**

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun/periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun/periode yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

**u. Biaya Emisi Saham**

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor" yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

**v. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

**w. Kontinjensi**

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

**x. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan**

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Kelompok Usaha pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN ( LANJUTAN )**

### **x. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan (Lanjutan)**

setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

## **3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

### **a. Pertimbangan**

#### **Penentuan Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait Kelompok Usaha.

#### **Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55.

#### **Penyisihan Penurunan Nilai Piutang**

Kelompok Usaha mengevaluasi kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan identifikasi akun tertentu apakah terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas piutang pelanggan guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Tambahan cadangan penurunan nilai piutang usaha diakui selama tahun berjalan.

#### **Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak**

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

#### **Revaluasi Tanah dan Bangunan**

Kelompok Usaha mengukur tanah dan bangunan pada jumlah revaluasi dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain (OCI). Kelompok Usaha melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2018. Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat dibandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan pada Catatan 10.

### **b. Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

### **3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

#### **Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan**

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

#### **Pensiun dan Imbalan Kerja**

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

#### **Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

#### **Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Namun tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau keseluruhan dari aset pajak tangguhan tersebut.

#### **Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan**

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan.

Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)****Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

**Pajak Penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2020 (Tidak diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
<b>KAS</b>	933,961,673	1,714,261,451
<b>BANK</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	4,011,478,647	2,564,760,093
PT Bank Central Asia Tbk	20,417,658,170	2,424,176,711
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	187,398,418	441,475,889
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	202,461,905	195,496,682
PT Bank ICBC	69,190,014	22,408,118
PT Bank Mega Tbk	1,174,027	1,598,027
PT Bank KEB Hana Indonesia	990,746	1,044,746
PT Bank Jatim, Tbk	17,206,714	6,458,437
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	76,003,607	68,002,741
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	600,717,129	4,936,818,068
PT Bank Central Asia Tbk	4,374,176,000	2,220,032,613
PT UOB Buana Indonesia	4,719,949	4,756,368
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	339,048,696	625,800,030
PT Bank ICBC	212,274,488	296,359,973
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	448,361,534	87,795,562

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)**

<u>Ren Min Bi</u>		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	-	14,397,380
<b>SETARA KAS - DEPOSITO BERJANGKA</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	8,065,968,078
<b>SETARA KAS - REKSADANA</b>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	500,000	500,000
<b>JUMLAH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>31,897,321,717</b>	<b>23,692,110,967</b>

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 2.85% periode 2020.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

**5. PIUTANG USAHA – BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	<b>30 September 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Interkreasi Kerta Aji	21,755,600	-
PT Alam Mentari Sejahtera	362,237,254	377,045,361
<b>Sub Jumlah</b>	<b>383,992,854</b>	<b>377,045,361</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Ekspor	238,879,032,403	250,237,336,630
Lokal	329,998,880,356	685,997,645,046
<b>Sub Jumlah</b>	<b>568,877,912,759</b>	<b>936,234,981,676</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,073,445,707)	(278,020,100)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>567,188,459,906</b>	<b>936,334,006,937</b>

b. Berdasarkan mata uang

	<b>30 September 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Rupiah	329,007,937,919	686,096,670,307
Dollar Amerika Serikat	238,180,521,987	250,237,336,630
<b>Sub Jumlah</b>	<b>567,188,459,906</b>	<b>936,334,006,937</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**5. PIUTANG USAHA – BERSIH (Lanjutan)**

c. Berdasarkan umur

	<b>30 September 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
0 - 30 hari	473,623,743,886	879,941,062,993
31 - 60 hari	56,718,845,990	31,230,292,919
61 – 90 hari	25,193,114,394	5,997,325,282
> 90 hari	11,652,755,636	19,165,325,743
<b>Sub Jumlah</b>	<b>567,188,459,906</b>	<b>936,334,006,937</b>

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

Piutang lain-lain terdiri dari:

	<b>30 September 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Interkreasi Kerta Aji	1,349,018,341	31,309,457
<b>Sub Jumlah</b>	<b>1,349,018,341</b>	<b>31,309,457</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Tawotu	18,335,955,000	5,670,000,000
Simphoni	337,783,269	-
Karyawan	505,494,236	-
Lain-lain	37,010,553,226	18,976,565,171
<b>Sub Jumlah</b>	<b>56,189,785,731</b>	<b>24,646,565,171</b>
<b>Jumlah</b>	<b>57,538,804,072</b>	<b>24,677,874,628</b>

Pada tahun 2018, BRT, entitas anak, mengadakan perjanjian pinjaman untuk keperluan operasional kepada PT. Strata Pasific dan PT Tawotu.

**7. PERSEDIAAN**

	<b>30 September 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Manufaktur</u>		
Bahan baku dan pembantu	1,177,830,811,144	981,414,256,391
Barang dalam proses	356,213,305,031	331,154,119,443
Barang jadi	261,416,860,338	244,929,868,822
Barang dalam perjalanan	543,009,650	-

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**7. PERSEDIAAN (Lanjutan)**Kehutanan

Bahan baku dan pembantu	194,237,710,801	181,514,596,880
-------------------------	-----------------	-----------------

Perdagangan

Barang dagangan	49,851,586,588	36,693,337,056
-----------------	----------------	----------------

<b>Sub Jumlah</b>	<b>2,040,093,283,552</b>	<b>1,775,706,178,592</b>
-------------------	--------------------------	--------------------------

Cadangan Kerugian

Penurunan Nilai	(113,733,809)	-
-----------------	---------------	---

<b>Jumlah</b>	<b>2,039,979,549,743</b>	<b>1,775,706,178,592</b>
---------------	--------------------------	--------------------------

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang.

**8. UANG MUKA PEMBELIAN**

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:

	<b>30 September 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Aset tetap	22,929,444,504	204,694,221,859
Persediaan	272,994,770,617	26,902,079,862
Lain-lain	125,246,709,595	18,041,667,858
<b>Jumlah</b>	<b>421,170,924,716</b>	<b>249,637,969,579</b>

Disajikan dalam laporan  
posisi keuangan  
konsolidasian sebagai:

Aset lancar	399,827,358,191	222,735,889,717
Aset tidak lancar	21,343,566,524	26,902,079,862
<b>Jumlah</b>	<b>421,170,924,715</b>	<b>249,637,969,579</b>

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo seluas ± 4.665 m<sup>2</sup> dengan nilai sebesar Rp 8.631.439.973.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**9. PENYERTAAN SAHAM**

Penyertaan saham terdiri dari:

	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
<b>30 September 2020</b>		
<u>Metode biaya/<i>Cost method</i></u>		
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/ <i>Through PT Inter Kayu Mandiri</i>		
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	20,065,279,446
<b>Jumlah/Total</b>		<b>24,969,679,446</b>
	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
<b>31 Desember 2019</b>		
<u>Metode biaya/<i>Cost method</i></u>		
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	9.19%	2,674,000,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/ <i>Through PT Inter Kayu Mandiri</i>		
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000
<b>Jumlah/Total</b>		<b>21,134,000,000</b>

**10. ASET TETAP – BERSIH DAN ASET HAK-GUNA – BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

**Aset Tetap**

30 September 2020					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai tercatat</b>					
Pemilikan langsung					
Tanah	1,111,197,243,813	13,300,399,885	-	-	1,124,497,643,698
Bangunan	528,195,267,711	1,318,955,741	-	11,940,190,649	541,454,414,101
Sarana prasarana	70,561,234,844	-	-	-	70,561,234,844
Instalasi listrik	38,755,942,573	3,958,018,364	-	3,969,884,428	46,683,845,365
Mesin dan peralatan	309,436,496,893	42,856,936,970	35,928,216,766	22,136,550,133	338,501,767,230
Alat-alat berat	186,088,260,247	-	-	1,005,000,000	187,093,260,247
Kendaraan	88,884,690,181	4,340,274,545	4,864,434,500	3,238,330,000	91,598,860,226
Inventaris Kantor	18,547,197,581	974,141,316	-	52,488,000	19,573,826,897
Inventaris Camp	1,298,125,168	30,608,000	-	-	1,328,733,168
Inventaris Pabrik	6,176,285,729	407,171,897	24,445,512	159,909,290	6,718,921,404
Inventaris Toko	3,287,016,638	28,596,539	13,957,500	-	3,301,655,677
Sub-jumlah	2,362,427,761,378	67,215,103,257	40,831,054,278	42,502,352,500	2,431,314,162,857
<b>Aset dalam</b>					
penyelesaian	340,364,002,349	49,977,927,035	34,689,500	(37,323,158,973)	352,984,080,911
Aset tetap dalam rangka bangun,					



**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**10. ASET TETAP – BERSIH DAN ASET HAK-GUNA – BERSIH (Lanjutan)**  
**Aset Tetap (Lanjutan)**

kelola dan alih	60,632,888,870	-	-	2,234,042,665	62,866,931,535
Jumlah	2,763,424,652,597	117,193,030,292	40,865,743,778	7,413,236,192	2,847,165,175,303
<b>Akumulasi</b>					
<b>penyusutan</b>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	44,034,883,567	30,424,860,311	-	-	74,459,743,878
Sarana prasarana	36,402,351,385	4,605,018,055	-	-	41,007,369,440
Instalasi listrik	21,672,607,827	2,919,051,359	-	(2,128,761,006)	22,462,898,180
Mesin dan peralatan	131,547,033,332	14,149,811,598	7,401,142,579	716,836,355	139,012,538,706
Alat-alat berat	163,271,402,087	6,680,661,973	-	437,083,331	170,389,147,391
Kendaraan	58,872,851,777	5,808,392,226	1,523,753,739	1,377,816,804	64,535,307,068
Inventaris Kantor	14,956,152,609	1,277,954,553	-	-	16,234,107,162
Inventaris Camp	1,204,039,386	48,047,115	-	-	1,252,086,501
Inventaris Pabrik	3,893,128,044	533,213,194	18,286,344	-	4,408,054,894
Inventaris Toko	1,933,786,237	403,108,433	7,942,604	-	2,328,952,066
Sub-jumlah	477,788,236,251	66,850,118,817	8,951,125,266	402,975,484	536,090,205,286
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	9,841,248,374	2,285,339,013	-	2,128,761,006	14,255,348,393
Jumlah	487,629,484,625	69,135,457,830.0	8,951,125,266	2,531,736,490	550,345,553,679
<b>Nilai Buku</b>	<b>2,275,795,167,972</b>				<b>2,296,819,621,624</b>

**31 Desember 2019**

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai tercatat</b>					
Pemilikan langsung					
Tanah	1,011,753,780,001	53,970,877,885	-	45,472,585,927	1,111,197,243,813
Bangunan	470,473,720,000	22,345,282,953	-	35,376,264,758	528,195,267,711
Sarana prasarana	70,561,234,844	-	-	-	70,561,234,844
Instalasi listrik	38,539,288,138	214,554,435	-	2,100,000	38,755,942,573
Mesin dan peralatan	253,343,189,582	80,652,374,176	47,467,520,683	22,908,453,818	309,436,496,893
Alat-alat berat	185,288,260,247	800,000,000	-	-	186,088,260,247
Kendaraan	85,152,857,021	7,995,627,509	5,419,541,622	1,155,747,273	88,884,690,181
Inventaris Kantor	16,611,252,285	1,546,160,238	27,144,404	416,929,462	18,547,197,581
Inventaris Camp	1,298,125,168	-	-	-	1,298,125,168
Inventaris Pabrik	5,047,759,747	1,088,868,308	35,342,326	75,000,000	6,176,285,729
Inventaris Toko	1,871,627,158	273,308,350	-	1,142,081,130	3,287,016,638
Sub-jumlah	2,139,941,094,191	168,887,053,854	52,949,549,035	106,549,162,368	2,362,427,761,378
Aset dalam penyelesaian	74,942,279,318	357,254,124,925	1,928,363,636	(89,904,038,258)	340,364,002,349
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	55,211,501,642	343,451,900	-	5,077,935,328	60,632,888,870
Jumlah	2,270,094,875,151	526,484,630,679	54,877,912,671	21,723,059,438	2,763,424,652,597
<b>Akumulasi</b>					
<b>penyusutan</b>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	22,045,816	44,012,837,751	-	-	44,034,883,567
Sarana prasarana	30,262,327,311	6,140,024,074	-	-	36,402,351,385
Instalasi listrik	17,788,930,656	3,883,677,171	-	-	21,672,607,827
Mesin dan peralatan	118,793,304,849	15,768,804,398	9,312,836,815	6,297,760,900	131,547,033,332

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**10. ASET TETAP – BERSIH DAN ASET HAK-GUNA – BERSIH (Lanjutan)**  
**Aset Tetap (Lanjutan)**

Alat-alat berat	150,822,762,087	11,501,999,435	-	946,640,565	163,271,402,087
Kendaraan	53,089,345,740	7,302,141,053	1,824,494,891	305,859,875	58,872,851,777
Inventaris Kantor	12,876,567,649	2,104,729,357	25,144,397	-	14,956,152,609
Inventaris Camp	1,118,198,313	85,841,073	-	-	1,204,039,386
Inventaris Pabrik	3,402,679,999	519,227,871	28,779,826	-	3,893,128,044
Inventaris Toko	1,515,870,735	417,915,502	-	-	1,933,786,237
Sub-jumlah	389,692,033,155	91,737,197,685	11,191,255,929	7,550,261,340	477,788,236,251
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih	7,036,287,095	2,872,420,874	-	(67,459,595)	9,841,248,374
Jumlah	396,728,320,250	94,609,618,559	11,191,255,929	7,482,801,745	487,629,484,625
Nilai Buku	1,873,366,554,901				2,275,795,167,972

**Aset Hak Guna**

Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
Bangunan	-	10,548,722,703	-	-	10,548,722,703
Mesin dan peralatan	80,536,653,327	21,342,640,478	-	(1,481,850,000)	100,397,443,805
Alat-alat berat	2,610,000,000	-	-	-	2,610,000,000
Kendaraan	12,265,017,273	3,210,085,292	-	(4,923,376,192)	10,551,726,373
Jumlah	95,411,670,600	35,101,448,473	-	(6,405,226,192)	124,107,892,881
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Bangunan	-	2,423,882,843	-	-	2,423,882,843
Mesin dan peralatan	5,233,366,597	4,886,363,815	-	(752,186,357)	9,367,544,055
Alat-alat berat	593,541,667	244,687,499	-	-	838,229,166
Kendaraan	2,284,540,977	952,989,991	-	(1,341,216,802)	1,896,314,166
Jumlah	8,111,449,241	8,507,924,148	-	(2,093,403,159)	14,525,970,230
Nilai Buku	87,300,221,359				109,581,922,651

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
Mesin dan peralatan	57,990,110,138	47,420,041,932	4,178,726,983	(20,694,771,760.00)	80,536,653,327
Alat-alat berat	2,610,000,000	-	-	-	2,610,000,000
Kendaraan	8,739,944,546	4,620,820,000	-	(1,095,747,273.00)	12,265,017,273
Jumlah	69,340,054,684	52,040,861,932	4,178,726,983	(21,790,519,033.00)	95,411,670,600

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**10. ASET TETAP – BERSIH DAN ASET HAK-GUNA – BERSIH (Lanjutan)**

**Aset Hak Guna**

**Akumulasi**

**penyusutan**

Mesin dan peralatan	7,421,803,390	5,227,478,679	1,153,504,574	(6,262,410,898.00)	5,233,366,597
Alat-alat berat	1,213,932,232	326,250,000	-	(946,640,565.00)	593,541,667
Kendaraan	1,076,318,925	1,549,431,929	-	(341,209,877.00)	2,284,540,977
Jumlah	9,712,054,547	7,103,160,608	1,153,504,574	(7,550,261,340.00)	8,111,449,241
<b>Nilai Buku</b>	<b>59,628,000,137</b>				<b>87,300,221,359</b>

Pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 42.502.352.500 dan Rp 84.758.643.335.

Pada tahun 2019, penambahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian sebesar Rp 5.077.935.328.

Pada 30 September 2020 dan tahun 2019, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan dengan harga perolehan sebesar Rp. 6.405.226.192 dan Rp 21.790.519.033.

Pada periode 2020, penambahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih termasuk reklasifikasi dari aset tetap dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.234.042.665.665 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.285.339.013.

Pembebanan penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
Beban Pokok Penjualan	56,864,652,003	86,418,948,301
Beban Administrasi dan Umum	6,081,479,644	10,346,558,843
Beban Penjualan	6,189,326,183	4,947,272,023
<b>Jumlah</b>	<b>69,135,457,830</b>	<b>101,712,779,167</b>

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan dan KJPP Hari Utomo & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK dalam laporannya masing-masing tanggal 16 November 2018 dan 28 Desember 2018.

Kelompok Usaha memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 30 September 2020, HGB Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 3-30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**10. ASET TETAP – BERSIH DAN ASET HAK-GUNA – BERSIH (Lanjutan)****Aset Hak Guna (Lanjutan)**

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	<b>30 September 2020</b>		<b>Tahun Perkiraan penyelesaian</b>
	<b>Perkiraan % Penyelesaian</b>	<b>Nilai Tercatat</b>	
Tanah	82%	312,575,840,782	2021
Bangunan, Sarana dan Prasarana	51%	39,178,264,544	2021
Mesin dan Peralatan	57%	1,229,975,585	2021
<b>Jumlah</b>		<b>352,984,080,911</b>	

	<b>31 Desember 2019</b>		<b>Tahun Perkiraan penyelesaian</b>
	<b>Perkiraan % Penyelesaian</b>	<b>Nilai Tercatat</b>	
Tanah	81%	304,694,915,853	2020
Bangunan, Sarana dan Prasarana	49%	30,011,904,835	2022
Mesin dan Peralatan	74%	5,657,181,661	2020
<b>Jumlah</b>		<b>340,364,002,349</b>	

**11. ASET LAIN-LAIN – BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
Biaya pengelolaan hak perusahaan hutan, bersih	4,632,528,246	5,067,634,643
Aset tetap - pengampunan pajak - bersih	-	588,000,003
Lain-lain	415,859,138	469,819,102
<b>Jumlah</b>	<b>5,048,387,384</b>	<b>6,125,453,748</b>

Kelompok Usaha memiliki hak pengelolaan hutan ("HPH") dengan jangka waktu 43-53 tahun. Pada tanggal 30 September 2020, HPH Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 30-33 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari:

	30 September 2020 (Tidak diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
<u>Perusahaan</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor I		
(Tranche A dan B)		
(US\$ 5.000.000 dan		
Rp 133.450.000.000)	208,040,000,000	202,955,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor II	345,700,000,000	345,700,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor III	66,725,000,000	66,725,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor VIII	100,000,000,000	100,000,000,000
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk		
Revolving loan	15,096,381,033	28,135,541,123
The Hongkong and		
Shanghai Banking Corp, Ltd		
Loan against export	91,504,779,945	78,403,352,235
Technical Documents Against Acceptance	28,495,220,055	12,000,000,000
Revolving loan	12,000,000,000	41,596,647,765
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Demand Loan	70,000,000,000	70,000,000,000
Omnibus trade finance	-	20,731,575,069
Cerukan	19,827,928,942	19,985,344,239
Sub-jumlah	957,389,309,975	986,232,460,431
<u>Entitas Anak</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor I	205,000,000,000	205,000,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja Tranche A dan B	175,000,000,000	175,000,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor II	84,300,000,000	84,300,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor IV	80,000,000,000	80,000,000,000
Fasilitas kredit modal		
Kerja Ekspor		
Transaksional	140,000,000,000	140,000,000,000
The Hongkong and		
Shanghai Banking Corp, Ltd		
Loan against export	67,620,649,634	67,620,649,568

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)**

	30 September 2020 (Tidak diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
KMK-Revolving loan facility	3,505,602,340	8,537,612,561
PT Bank ICBC Indonesia		
Pre-export financing Non-LC ( US\$ 1.500.000 dan US\$ 1.875.000 pada September 2020 dan Desember 2019)	22,377,000,000	26,064,384,375
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Omnibus trade finance	131,063,318,405	104,941,120,455
PT Bank Cnral Asia, Tbk		
Fasilitas Kredit Ekspor	30,000,000,000	30,000,000,000
Fasilitas Kredit Time Loan Revolving	15,000,000,000	15,000,000,000
Cerukan	14,685,171,915	14,209,751,548
<b>Sub-jumlah</b>	<b>968,551,742,294</b>	<b>950,673,518,507</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1,925,941,052,269</b>	<b>1,936,905,978,938</b>

Perusahaan

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 6 November 2017, Perusahaan dan BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 170 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit KMKE II dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 430 miliar.

Pada tahun 2018, Perusahaan merubah batas maksimum fasilitas kredit modal kerja ekspor I (KMKE I) *Tranche A* menjadi sebesar US\$ 5.000.000 dan *Tranche B* menjadi sebesar Rp 133,45 miliar.

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor VIII (KMKE VIII) dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar.

Pada bulan September 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor III (KMKE III) dengan batas maksimum sebesar Rp 66,725 miliar.

Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar 9,65%, 9,65% dan 9,5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing pada periode 2020, 2019 dan 2018 dan 6%, 5,8%-6% dan 5,8% per tahun untuk

pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada periode 2020, 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2020. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dan fasilitas ekspor (*loan against export* dan *technical documents against acceptance*) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 12 miliar dan Rp 120 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah *best lending rate* masing-masing pada periode 2020, 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2021 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan. Perusahaan telah melunasi fasilitas *technical documents against acceptance* pada bulan Mei 2020.

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan Entitas Anaknya, ITR, ITK, ITD (Kelompok Usaha), memperoleh fasilitas kredit berupa cerukan (hanya untuk Perusahaan), demand loan dan omnibus trade finance dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 70 miliar dan US\$ 7,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Pada tanggal 26 Desember 2019, Kelompok Usaha memperoleh penambahan batas maksimum fasilitas omnibus trade finance menjadi US\$ 9,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$).

## PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## 12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

### Perusahaan (lanjutan)

#### PT Bank Danamon Indonesia, Tbk (Lanjutan)

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 5,5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada periode 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2020 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha. Berdasarkan perjanjian kredit, Kelompok Usaha diwajibkan untuk menjaga rasio *debt to equity* maksimum 3,5x. Perusahaan telah melunasi fasilitas *omnibus trade finance* pada bulan Juni 2020.

#### PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 11% per tahun masing-masing pada periode 2020, 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2020 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan *corporate guarantee* dari ILL.

### Entitas Anak

#### Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor I (KMKE I) dengan batas maksimum sebesar Rp 205 miliar yang digunakan untuk modal kerja.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada periode 2020, 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor (KMKE) *Tranche A* dan *B* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 97 miliar dan Rp 78 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,75%, 9,75% dan 9,7% per tahun masing-masing pada periode 2020, 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2020. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha dan aset tetap tertentu milik ITK dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 7 September 2016, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor transaksional (KMKE Transaksional) dengan batas maksimum sebesar Rp 60 miliar. Pada tahun 2018, INT memperoleh peningkatan batas maksimum fasilitas menjadi Rp 140 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada periode 2020, 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT.

Sejak tahun 2013, BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja ekspor IV (KMKE IV) dengan batas maksimum sebesar Rp 80 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dengan jangka waktu 1 tahun dan dibebani bunga 9,65%, 9,65% dan 9,5% per tahun masing-masing pada periode 2020, 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2020.

Kelompok Usaha terikat dengan beberapa batasan, antara lain Kelompok Usaha harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengubah anggaran dasar atau mengubah status perusahaan.
- Melakukan konsolidasi usaha, penyertaan modal atau pembelian saham perusahaan lain.
- Melakukan *merger* atau akuisisi, kecuali menurut kebijakan pemerintah.
- Membagikan dividen saham atau keuntungan usaha dalam bentuk apapun juga dan dalam jumlah berapapun juga kepada pemegang saham.
- Memelihara rasio keuangan yakni rasio *debt to equity* maksimal 3x.

## PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## 12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

### Entitas Anak (Lanjutan)

#### PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit loan against export dengan batas maksimum sebesar US\$ 5.000.000 (atau setara Rupiah). Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah best lending rate masing-masing pada periode 2020, 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2021 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik ITR.

Perusahaan dan ITR terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio gearing maksimum 1x
- Interest service coverage ratio minimum 1,25x.
- Rasio pembiayaan maksimum 90%

#### PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *time loan revolving* dan fasilitas kredit ekspor dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 15 miliar dan Rp 30 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,5% per tahun untuk fasilitas rekening koran dan 10,25% per tahun untuk fasilitas lainnya masing-masing pada periode 2020 dan 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2021 dan dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada bulan Agustus 2020, ITR, entitas anak, memperoleh tambahan fasilitas *letter of credit usance* dengan batas maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juli 2021.

#### PT Bank ICBC Indonesia

Pada tahun 2014, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *pre-export financing non-LC* dengan batas maksimum sebesar US\$ 2.500.000. Pada tahun 2018, ITR memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi US\$ 2.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,25%, 6,25% dan 6% per tahun masing-masing pada periode 2020, 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada

tanggal 26 September 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan tertentu milik ITR dan jaminan pribadi dari Halim Rusli, Hendro Rusli dan Widjaja Karli.

#### PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 29 Agustus 2017, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *revolving loan* dengan batas maksimum sebesar Rp 10 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 11%-11,5%, 11% dan 11% per tahun masing-masing pada periode

2020, 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2020 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik INT, *corporate guarantee* dari IIL dan *personal guarantee* dari Stephanie Kane Ilham.

Kelompok Usaha terikat dengan beberapa batasan antara lain, Kelompok Usaha harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengubah status hukum perusahaan dan mengubah anggaran dasar.
- Menggunakan dana perusahaan untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari bank.
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.
- Membagi laba usaha dan membayar dividen kepada pemegang saham.
- Melakukan *merger*, akuisisi atau reorganisasi atau investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.
- Mengubah bidang usaha.
- Menarik kembali modal yang disetor.



**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)**

Entitas Anak (Lanjutan)

- Memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:
  - a) Rasio lancar minimal 1x.
  - b) Rasio *debt to equity* maksimal 2,5x
  - c) Rasio *debt service coverage* minimal 100%.
  - d) Rasio piutang dan persediaan terhadap jumlah fasilitas kredit modal kerja minimal 110%.

- b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari:

	<b>30 September 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Perusahaan</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit		
investasi ekspor VII	137,000,000,000	155,900,000,000
PT BCA Finance	213,793,924	282,999,708
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Kredit angsuran berjangka	9,656,944,444	10,225,000,000
Sub-jumlah	<u>146,870,738,368</u>	<u>166,407,999,708</u>
<u>Entitas Anak</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
The Hongkong and		
Shanghai Banking Corp, Ltd		
Fasilitas kredit investasi Ekspor	25,312,500,000	33,750,000,000
Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit investasi ekspor	33,259,999,990	39,919,999,990
Fasilitas kredit Modal Kerja		
Ekspor II	-	2,907,333,338
PT Bank Cennal Asia, Tbk		
Fasilitas kredit investasi	28,708,333,330	34,708,333,331
PT BCA Finance	573,849,636	1,212,300,815
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Kredit angsuran berjangka	46,089,613,596	23,394,656,094
Lain-lain	276,666,670	525,666,667
Sub-jumlah	<u>134,220,963,222</u>	<u>136,418,290,235</u>
Jumlah	<u>281,091,701,590</u>	<u>302,826,289,943</u>
Bagian Jatuh Tempo dalam		
waktu satu tahun	(142,659,533,636)	(129,501,677,375)
Bagian Jangka Panjang	<u>138,432,167,954</u>	<u>173,324,612,568</u>

## PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## 12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

### Perusahaan

#### Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor VII (KMKE VII) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 200 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Januari 2022.

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor IV dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 46 miliar. Fasilitas ini jatuh tempo pada bulan April 2019. Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit ini pada bulan Maret 2019.

Fasilitas pinjaman di atas dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas pinjaman dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha, persediaan Perusahaan serta *personal guarantees* sebagian direksi Perusahaan.

#### PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Kelompok Usaha memperoleh fasilitas kredit berupa kredit angsuran berjangka dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 26 Desember 2019, Kelompok Usaha memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp 60 miliar.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2024 dengan masa tenggang 6 bulan. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2019 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha.

#### PT BCA Finance

Pada tahun 2016-2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan PT BCA Finance yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2019-2021. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 4,18%-5,69% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

### Entitas Anak

#### Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 62 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan hingga 16 Juni 2021 dan dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITK dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 18 September 2018, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 11,2 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 19 September 2021 dan dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT.

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan hingga 6 Maret 2020 dan dibebani bunga sebesar 10,2% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan. ITR telah melunasi fasilitas tersebut pada bulan Maret 2020.

#### PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Central Asia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2019 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Mei 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Entitas anak terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio debt to equity maksimum 1x.
- Rasio debt service coverage minimum 1x.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)**Entitas Anak (Lanjutan)PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman dengan cicilan tetap dari PT Bank HSBC Indonesia dengan batas maksimum sebesar Rp 45 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2022. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5% di bawah bunga pinjaman berjangka masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

PT BCA Finance

Pada tahun 2015-2017, ITR, ITK dan INT, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan PT BCA Finance dengan angsuran bulanan hingga tahun 2020. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 3,6%-7,79% per tahun masing-masing pada periode 2020 dan 2019.

**Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman**

Pada tanggal 30 September 2020, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

**13. UTANG USAHA**

- a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

	<b>30 September 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Impor	5,648,879,351	8,465,225,608
Lokal	141,415,271,818	151,919,545,897
<b>Jumlah</b>	<b>147,064,151,169</b>	<b>160,384,771,505</b>

- b. Berdasarkan mata uang

	<b>30 September 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Rupiah	141,415,271,817	151,919,545,897
Dollar Amerika Serikat (US\$ 319.980 Dan US\$ 476.766 masing- masing pada September 2020 dan Tahun 2019)	4,773,462,407	6,627,522,203
Euro (€ 47.499)	-	740,437,770
RMB (399.700 dan 550.884 masing- masing pada September 2020 dan Tahun 2019)	875,416,945	1,097,265,635
<b>Sub Jumlah</b>	<b>147,064,151,169</b>	<b>160,384,771,505</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**13. UTANG USAHA (LANJUTAN)**

c. Berdasarkan umur

	<b>30 September 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
1 - 30 hari	110,946,735,756	75,481,766,424
31 - 60 hari	21,072,369,608	32,939,262,601
61 – 90 hari	13,492,246,536	22,155,008,529
> 90 hari	1,552,799,269	29,808,733,951
<b>Sub Jumlah</b>	<b>147,064,151,169</b>	<b>160,384,771,505</b>

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

**14. LIABILITAS SEWA**

<b>Pemberi sewa</b>	<b>Jenis aset</b>	<b>30 September 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
<u>Sewa</u>			
PT Verena Multi Finance, Tbk	Kendaraan dan mesin	35,047,100,582	37,658,561,338
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	Kendaraan, mesin, dan inventaris	19,745,892,517	24,516,515,395
PT BFI Finance Indonesia, Tbk	Kendaraan dan mesin	5,291,106,271	-
PT Orix Indonesia Finance	Kendaraan dan mesin	421,874,449	547,845,174
Sub- umlah		<u>60,505,973,819</u>	<u>62,722,921,907</u>
<u>Aset hak guna</u>			
PT Sinar Galaxy	Bangunan	4,184,735,128	-
CV Karyautama Niaga	Bangunan	2,324,565,288	-
PT Blessindo Inti Land	Bangunan	1,060,375,216	-
Lain-lain	Bangunan	35,461,958	-
Sub-jumlah		<u>7,605,137,590</u>	<u>-</u>
Jumlah		<u>68,111,111,409</u>	<u>62,722,921,907</u>
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun		31,653,332,607	25,060,297,525

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**14. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)****Bagian jangka****panjang****36,457,778,802****37,662,624,382****30 September 2020****31 Desember 2019**

2019	-	-
2020	9,818,686,788	30,871,592,500
2021	31,279,104,000	25,011,097,000
2022	21,242,877,000	14,544,830,000
2023	6,631,029,000	2,175,741,000
2024	168,264,000	-
Jumlah pembayaran		
minimum	69,139,960,788	72,603,260,500
Dikurangi beban keuangan		
di masa depan	8,633,986,968	9,880,338,593
Nilai kini pembayaran		
minimum sewa		
pembiayaan di masa		
depan	60,505,973,820	62,722,921,907
Dikurangi bagian jatuh		
tempo dalam waktu satu		
tahun	29,404,246,341	25,060,297,525
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>31,101,727,479</b>	<b>37,662,624,382</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**15. PERPAJAKAN**

- a. Pajak dibayar dimuka:

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 September 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
Pajak Pertambahan Nilai	36,186,693,488	56,836,483,868
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	4,998,319	-
<b>Jumlah</b>	<b>36,191,691,807</b>	<b>56,836,483,868</b>

Sampai dengan tanggal 30 September 2020, jumlah pajak yang telah dibayarkan dicatat sebagai bagian dari akun "Pajak dibayar di muka" karena Kelompok Usaha masih belum memperoleh persetujuan dari otoritas perpajakan pada akhir periode pelaporan.

- b. Utang pajak terdiri dari:

	<b>30 September 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Tidak diaudit</b>	<b>Diaudit</b>
<b>Perusahaan</b>		
Pajak penghasilan (PPh):		
Pasal 4 (2)	1,088,000	62,173,162
Pasal 21	61,387,425	230,288,851
Pasal 22	20,236,066	4,266,537
Pasal 23	55,677,258	105,928,679
Pasal 25	-	1,397,222,390
Pasal 29		
Tahun 2020	12,531,445,250	-
Tahun 2019	18,500,079,264	31,576,170,736
<b>Sub-jumlah</b>	<b>31,169,913,263</b>	<b>33,376,050,355</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**15. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

b. Utang pajak terdiri dari (Lanjutan) :

	30 September 2020	31 Desember 2019
	Tidak diaudit	Diaudit
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Pertambahan Nilai	333,457,523	3,755,728,093
Pajak penghasilan (PPh):		
Pasal 4 (2)	83,376,305	231,831,101
Pasal 15	3,935,412	47,572,691
Pasal 21	51,968,726	190,901,188
Pasal 22	142,757,959	59,628,641
Pasal 23	571,515,771	1,252,977,773
Pasal 25	10,605,200,021	4,298,397,561
Pasal 26	850,280	2,652,966
Pasal 29		
Tahun 2020	24,545,787,394	-
Tahun 2019	3,735,369,000	6,914,450,963
Sub-jumlah	40,074,218,391	16,754,140,977
<b>Jumlah</b>	<b>71,244,131,654</b>	<b>50,130,191,332</b>

c. Pengampunan Pajak

Nama perusahaan/ Company's name	Nomor Surat Keterangan Pengampunan Pajak/ Tax Amnesty Certificate Number	Jumlah (Rp)/ Amount (Rp)	Uang tebusan/ Redemption money	Tanggal bayar/ Payment date
PT Interkraft	KET-1369/PP/WPJ.24/2017	12,861,855,000	385,855,650	28 Desember 2016/December 28, 2016
PT Intertrend Utama	KET-906/PP/WPJ.24/2017	5,328,950,000	159,868,500	27 Desember 2016/December 27, 2016
Perusahaan/the Company	KET-11427/PP/WPJ.24/2017	4,092,000,000	204,600,000	26 Januari 2017/January 26, 2017
				15 April 2017/April 15, 2017
PT Belayan River Timber	KET-2152/PP/WPJ.14/2016	938,000,000	18,760,000	23 September 2016/September 23, 2016
PT Narkata Rimba	KET-2156/PP/WPJ.14/2016	220,000,000	4,400,000	23 September 2016/September 23, 2016
PT Integriya Dekorindo	KET-3738/PP/WPJ.24/2016	191,251,352	3,825,027	23 September 2016/September 23, 2016
PT Intera Indonesia	KET-3120/PP/WPJ.24/2016	51,500,000	1,030,000	23 September 2016/September 23, 2016
PT Inter Kayu Mandiri	KET-1186/PP/WPJ.24/2017	41,200,000	1,236,000	21 Desember 2016/December 21, 2016

**16. UANG MUKA PELANGGAN**

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan *furnitures* dan *log*:

	30 September 2020	31 Desember 2019
	(Tidak diaudit)	(Diaudit)
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Interkreasi Kerta Aji	-	1,618,214,818
<u>Pihak ketiga</u>		
Ekspor	18,583,597	11,732,479,888
Lokal	2,085,604,182	7,636,808,940
<b>Jumlah</b>	<b>2,104,187,779</b>	<b>20,987,503,646</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**17. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL SETOR**

**a. Modal Saham**

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

<b>30 September 2020 (Tidak Diaudit)</b>			
<b>Pemegang saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
PT Integra Indo Lestari	4,376,839,166	69.40%	437,683,916,600
PT Trimegah Sekuritas, Tbk Komisaris	319,813,217	5.07%	31,981,321,700
Hendro Rusli	365,700	0.01%	36,570,000
Masyarakat	1,609,231,917	25.52%	160,923,191,700
<b>Jumlah/Total</b>	<b>6,306,250,000</b>	<b>100%</b>	<b>630,625,000,000</b>

  

<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>			
<b>Pemegang saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
PT Integra Indo Lestari	4,686,057,307	74.31%	468,605,730,700
Komisaris			
Hendro Rusli	317,700	0.01%	31,770,000
Masyarakat	1,619,874,993	25.68%	161,987,499,300
<b>Jumlah/Total</b>	<b>6,306,250,000</b>	<b>100%</b>	<b>630,625,000,000</b>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 4 Juni 2018 oleh notaris Susanti, S.H., M.Kn., Perusahaan menyetujui untuk menerbitkan hak opsi melalui Program Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya 187.500.000 saham.

Perusahaan menerbitkan program MESOP pada tanggal 24 Mei 2018 (tanggal pemberian) sejumlah 56.250.000 saham.

Tujuan program ini untuk mendorong kepemilikan saham Perusahaan oleh peserta program, menyelaraskan tujuan Perusahaan dengan tujuan peserta program yang merupakan manajemen dan pekerja Perusahaan, serta meningkatkan kinerjanya.

Pihak yang memenuhi syarat untuk menerima MESOP adalah dewan direksi, komisaris kecuali komisaris independen dan karyawan tetap dengan mengacu kepada masa kerja, penilaian kinerja, kelompok jabatan dan jabatan.



**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**17. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL SETOR (Lanjutan)**

b. Tambahan modal disetor

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
Tambahan modal disetor		
di atas nilai nominal	207,837,562,853	207,837,562,853
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	(6,142,500,000)
Selisih transaksi kombinasi		
bisnis antar entitas		
sepengendali	24,045,697,456	24,045,697,456
Pengampunan pajak	1,047,708,333	1,047,708,333
<b>Jumlah</b>	<b>226,788,468,642</b>	<b>226,788,468,642</b>

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, entitas anak.

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun akuisisi/ <i>Year of acquisition</i>	Harga jual/ <i>Selling price</i>	Aset bersih yang diperoleh/ <i>Net assets acquired</i>	Selisih/ <i>Difference</i>	
<b>Entitas anak</b>					<b>Subsidiaries</b>
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667	BRT
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925	ITR
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864	ITK
<b>Jumlah</b>		<b>25,302,600,000</b>	<b>49,348,297,456</b>	<b>24,045,697,456</b>	<b>Total</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**18. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Tabel berikut ini menjelaskan komponen dari hak pemegang saham non-pengendali entitas anak pada tanggal 30 September 2020 sebagai berikut:

	<b>30 September 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
PT Inter Kayu Mandiri	3,319,049,980	3,319,124,980
PT Interkraft	2,466,885,894	2,360,400,043
PT Intertrend Utama	1,639,434,573	1,507,957,417
PT Belayan River Timber	1,183,609,560	1,062,142,546
PT Intera Indonesia	479,667,460	419,297,696
PT Narkata Rimba	1,182,250,632	1,162,274,880
PT Integriya Dekorindo	122,694,612	152,304,337
<b>Jumlah</b>	<b>10,393,592,711</b>	<b>9,983,501,899</b>

**19. PENJUALAN BERSIH**

	<b>30 September 2020</b>	<b>30 September 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Tidak diaudit)</b>
Ekspor		
<b>Manufaktur</b>		
<i>Building</i>		
<i>component</i>	774,480,155,687	386,005,710,253
<i>Set up</i>	454,634,570,291	391,076,067,589
<i>Knock down</i>	354,579,476,190	310,268,669,619
Lokal		
<b>Manufaktur</b>		
<i>Building</i>		
<i>component</i>	46,065,285,150	34,847,942,987
<i>Set up</i>	109,198,381,783	124,969,945,813
<i>Knock down</i>	11,315,520,426	946,983,948
Kehutanan	104,013,029,895	125,896,112,713
Perdagangan	30,793,186,710	34,729,019,046
<b>Jumlah</b>	<b>1,885,079,606,132</b>	<b>1,408,740,451,968</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**19. PENJUALAN BERSIH ( LANJUTAN )**

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September 2020		31 Desember 2019	
	Jumlah	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih	Jumlah	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih
Hampton Lumber Sales	450,436,828,990	23.89%		
Costco Wholesale Corporation			263,836,230,480	12.35%

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	30 September 2020 (Tidak diaudit)	30 September 2019 (Tidak Diaudit)
<u>Manufaktur dan Kehutanan</u>		
Pemakaian bahan baku	704,904,499,290	710,074,348,342
Upah buruh langsung	249,283,015,855	201,254,290,491
Beban pabrikasi	300,751,812,301	277,060,510,382
Jumlah beban produksi	<u>1,254,939,327,446</u>	<u>1,188,389,149,215</u>
Barang dalam proses		
Awal tahun	331,154,119,443	222,698,104,081
Akhir tahun	(356,213,305,031)	(367,973,115,484)
Jumlah beban pokok produksi	<u>1,229,880,141,858</u>	<u>1,043,114,137,812</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	244,929,868,822	163,413,383,920
Pembelian barang jadi	27,261,640,386	-
Akhir tahun	(261,416,860,338)	(342,849,433,802)
Sub-jumlah	<u>1,240,654,790,728</u>	<u>863,678,087,930</u>
Persediaan dalam perjalanan awal	-	19,987,155,017
Persediaan dalam perjalanan akhir	(543,009,650)	(3,118,783,796)
Sub-jumlah	<u>1,240,111,781,078</u>	<u>880,546,459,151</u>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)**

Perdagangan

Persediaan awal	36,693,337,056	30,819,180,102
Pembelian	33,127,413,906	29,254,359,158
Persediaan akhir	(49,737,852,779)	(36,321,065,098)
Sub-jumlah	20,082,898,183	23,752,474,162
Jumlah beban pokok penjualan	<b>1,260,194,679,261</b>	<b>904,298,933,313</b>

Tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2020 dan Desember 2019.

**21. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut

	30 September 2020	30 September 2019
	(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
<u>Beban penjualan</u>		
Kurir dan ekspor	27,694,297,332	21,338,217,483
Gaji dan tunjangan	5,835,876,518	9,038,149,996
Ongkos angkut	7,334,714,612	8,626,557,666
Penyusutan	6,189,326,183	3,304,996,003
Perjalanan Dinas	679,349,948	311,631,967
Riset dan Pengembangan	2,762,419,588	2,006,056,483
Sewa	1,266,125,202	4,476,233,070
Promosi	1,022,089,816	1,892,268,681
Komisi	44,208,075,346	15,330,666,295
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	7,013,331,327	4,016,991,893
Jumlah	104,005,605,872	70,341,769,537
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	54,244,014,435	36,641,521,806
Jasa manajemen	14,772,962,980	11,504,859,217
Pajak	8,035,280,764	2,243,411,279
Imbalan Kerja	9,103,461,545	9,024,031,953
Penyusutan	6,081,479,644	6,843,503,723
Asuransi	5,416,694,010	4,195,241,763
Jamuan dan sumbangan	1,673,922,364	1,114,390,443
Keperluan kantor	6,146,130,159	3,209,596,621
Sewa	1,284,715,133	4,498,629,239
Jasa profesional	2,334,385,732	1,526,563,111
Transportasi	1,618,925,598	1,414,122,462
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	6,764,460,815	4,269,698,257
Jumlah	117,476,433,179	86,485,569,874

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**22. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan non usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

## a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Jenis transaksi
PT Integra Indo Lestari (IIL)	Induk Perusahaan	Operasional
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	Perusahaan Afiliasi	Operasional
PT Alam Mentari Sejahtera (AMS)	Perusahaan Afiliasi	Operasional
PT Buduran Indah Indonesia (BDI)	Perusahaan Afiliasi	Operasional

## b. Transaksi

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

	30 September 2020 (Tidak diaudit)	30 September 2019 (Tidak diaudit)
Penjualan Bersih - AMS	2,441,221,590	2,082,998,480
Penjualan Bersih - IKA	1,282,765,545	23,340,000
<b>Jumlah</b>	<b>3,723,987,135</b>	<b>2,106,338,480</b>

**Persentase terhadap****penjualan**

0.20%

0.15%

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

	30 September 2020 (Tidak diaudit)	30 September 2019 (Tidak diaudit)
Jasa manajemen IIL	14,772,962,980	11,970,000,000

**Persentase terhadap****beban umum dan****administrasi**

12.58%

13.84%

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK, NKT, BRT dan INT.

Saldo terutang pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 2.950.000.007 dan Rp 1.436.400.000 yang dicatat sebagai bagian dari "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 30 September 2020

dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**22. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

## b. Transaksi (Lanjutan)

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga):

	<b>30 September 2020</b>	<b>30 September 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Tidak diaudit)</b>
Beban bunga - IIL	11,054,817,168	13,062,831,896
<b>Persentase terhadap beban bunga</b>	<b>6.33%</b>	<b>12.20%</b>

Pada tanggal 14 Agustus 2018, ITR, entitas anak, membeli sebidang tanah seluas 27.035 m<sup>2</sup> dan bangunan dari PT Buduran Indah Indonesia yang berlokasi di Buduran, Sidoarjo. Nilai jual beli yang disepakati adalah sebesar Rp 64.006.000.000.

## c. Saldo

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	<b>30 September 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
Piutang usaha	383,992,854	377,045,361
Piutang lain-lain	1,349,018,341	31,309,457
<b>Jumlah</b>	<b>1,733,011,195</b>	<b>408,354,818</b>
<b>Persentase terhadap aset</b>	<b>0.03%</b>	<b>0.01%</b>

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	<b>30 September 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
Utang lain-lain	127,663,000,007	151,310,774,412
Uang muka pelanggan	-	1,487,458,182
<b>Jumlah</b>	<b>127,663,000,007</b>	<b>152,798,232,594</b>
<b>Persentase terhadap liabilitas</b>	<b>4.66%</b>	<b>5.43%</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 30 September 2020  
dan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**23. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN**

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<b>30 September 2020 (Tidak Diaudit)</b>	<b>30 September 2019 (Tidak Diaudit)</b>
Laba tahun berjalan	189.287.831.413	182.176.701.337
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,306,250,000	6,306,250,000
<b>Laba per saham dasar dan dilusian</b>	<b>30.02</b>	<b>28.89</b>

**24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<b>30 September 2020 (Tidak Diaudit)</b>		<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>	
	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Ekuivalen Rupiah</b>	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Ekuivalen Rupiah</b>
<b>ASET</b>				
Kas dan setara kas	US\$ 400,811 RMB -	5,979,297,796 -	US\$ 587,840 RMB 7,232	8,171,562,614 14,397,380
Piutang usaha	US\$ 16,012,805	238,879,032,403	US\$ 18,001,385	250,237,336,630
Jumlah		244,858,330,199		258,423,296,624
<b>LIABILITAS</b>				
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US\$ 6,500,000	96,967,000,000	US\$ 6,875,000	95,569,384,375
Utang usaha	US\$ 319,980 EUR - RMB 399,700	4,773,462,407 - 875,416,945	US\$ 476,766 EUR 47,499 RMB 550,884	6,627,522,203 740,437,770 1,097,265,635
Jumlah		102,615,879,352		104,034,609,983
<b>Aset - bersih</b>		<b>142,242,450,847</b>		<b>154,388,686,641</b>

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada periode 30 September 2020 dan Tahun 2019.

**25. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Pada tanggal 28 September 2020, Perusahaan, PT Interkraft, PT Integriya Dekorindo, PT Intertrend Utama, memperoleh perpanjangan fasilitas kredit berupa demand loan dan omnibus trade finance dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk serta merubah batas maksimum fasilitas omnibus trade finance menjadi Rp 137,75 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2021.